

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nova Yanti
novayanti20@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Guru belum melibatkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 27 Orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu .Siklus I pertemuan 1 aspek guru 72,22 % (C) dan aspek siswa 63,88 % (C), pertemuan 2 aspek guru 75 % (C) dan aspek siswa 58,33% (D). Siklus II pertemuan 1 aspek guru 83,33 % (B) dan aspek siswa 77,77 % (B), pertemuan 2 aspek guru 91,60 (SB) dan aspek siswa 83,3 % (B).

Kata kunci: pembelajaran tematik terpadu, CTL

Abstract

This research was conducted based on the facts indicating that the integrated thematic learning was not run as it was expected. The teacher seemed to ignore the involvement of the students in making correlation between the learning materials and their real life. The purpose of this research was to describe the application of CTL approach in integrated thematic learning process. This research is a class action. This research was conducted at SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang. The subject of the research was the teacher and the students of class IV totaling 27 people . The result of the research revealed that the quality of integrated thematic learning increased. The first cycle of meetings one aspect of teacher 72,22 % (C) and 63,88 %(C) of student aspects, second meeting aspect teacher 75 % (C) of the students aspect of 58,33% (D). The second cycle of meetings one aspect of teacher 83,33 % (B) of the student aspect 77,77% (B), second meeting aspect teacher 91,60 % (SB) of the students aspect 83,3% (B).

Key Terms: Integrated thematic learning , CTL

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu dikatakan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik karena dalam pengajarannya anak akan memahami konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (*holistic*), bermakna, autentik dan aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:87), bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 27) yaitu

(1) Berpusat kepada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat luwes, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, diperlukan guru yang profesional dalam menerapkan kurikulum 2013. Guru yang profesional mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang menguatkan dan melatarbelakangi pembelajaran yang dapat ditempuh oleh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana, dan prasarana serta pertimbangan lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mengaitkan langsung materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena masalah yang dihadapi sesuai dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 5 dan 8 Oktober tahun 2014 di SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang, penulis menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi guru maupun dari segi siswa. Dari segi guru terlihat bahwa guru belum mengajak siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang ada pada siswa, guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan dan kurangnya menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok, saat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak aktif menerangkan pelajaran. Akibatnya siswa di dalam kelas terlihat bosan, kurang bergairah, kurang aktif dan belum dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa sehingga siswa pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

Dari permasalahan di atas, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran tematik terpadu, agar siswa dapat memahami konsep-konsep dari materi pelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu di SD adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Karena *CTL* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2009:79) “pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong

peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat”. Dalam *CTL* ini guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi yang memungkinkan peserta didik belajar.

Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang di hadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada dilingkungan siswa tersebut.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contektual Teaching Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Menurut Arikunto (2012:11) “Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan”. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Menurut Kunandar (2011:128) “pada pendekatan kuantitatif data nilai hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif”. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas.

Jenis penilitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Researc*) yang merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kaloboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Kemmis (dalam Muslich, 2009:8) mengatakan : “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Alur penelitian yang dilakukan mengikuti alur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2012: 16) meliputi empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Siswa yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru dalam pembelajaran.

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dan perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan pembelajaran tematik terpadu berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka atau hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran itu dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar masing-masing siswa, caranya yaitu

dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Yaitu menggunakan perhitungan rumus menurut Purwanto (2012: 102) yaitu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NP = Nilai persen yang dicari
R = Skor Mentah
SM = Skor maksimum ideal tes yang bersangkutan
100 = Bilangan tetap

Kriteria Pedoman Penilaian:

| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Prediket |
|--------------------|-------------|-------|------------------|
| 86-100 % | A | 4 | Sangat Baik (SB) |
| 76-85 % | B | 3 | Baik (B) |
| 60-75 % | C | 2 | Cukup (C) |
| 55-59 % | D | 1 | Kurang (K) |

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 6 x 35 menit per pertemuan. Proses pelaksanaan pada siklus pertama membahas tema 9 yaitu makananku sehat dan bergizi dengan subtema 1 Makananku sehat dan bergizi pembelajaran 1 pada pertemuan 1 dan pembelajaran 5 pada pertemuan 2. Mata pelajaran yang terkait yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 9 April 2015 jam 07.30 – 12.00 WIB. Untuk pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 April 2015 jam 07.30-11.00 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam kepada siswa, mengatur tempat duduk siswa, dan memandu siswa untuk berdo'a, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang makanan yang sering dikonsumsi siswa sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan

tema, subtema dan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan tujuan serta garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan konstruktivisme ini diawali guru dengan memperlihatkan contoh makanan sehat dan tidak sehat di depan kelas. Kemudian, siswa diminta untuk menyebutkan mana makanan sehat dan tidak sehat sesuai dengan makanan yang ada di depan kelas. Guru membimbing siswa untuk menceritakan makanan sehat dan makanan tidak sehat yang sering ditemui siswa dalam lingkungan sehari-hari.

Saat menemukan (inkuiri) siswa membaca teks tentang makanan sehat dan tidak sehat yang ada di buku siswa. Kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan hal-hal penting dari teks. Setelah siswa menemukan hal-hal penting dari teks guru mengajak siswa untuk merumuskan apa judul yang cocok dengan teks yang telah di baca. Selanjutnya siswa membuat peta pikiran dari teks yang telah dibaca.

Untuk kegiatan bertanya guru dan siswa bertanya jawab tentang makanan sehat dan tidak sehat. Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaannya di papan tulis. Guru meminta siswa lain menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang ada di papan tulis. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dituliskan.

Dalam masyarakat belajar siswa dibagi berkelompok yang terdiri atas 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Dalam kegiatan kelompok ini siswa mencatat makanan yang mereka santap tadi malam. Siswa menggabungkan data yang mereka miliki dengan data kelompok lain. Hasil penggabungan data dituliskan pada tabel dengan menggunakan turus (*telly*).

Pada kegiatan pemodelan guru memperlihatkan 3 macam buah-buahan kepada siswa. Guru membimbing siswa untuk memunculkan pertanyaan dari buah-buahan tersebut. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kandungan yang ada pada buah tersebut. Guru meminta siswa untuk menyebutkan buah-buahan yang sering ditemukan siswa di lingkungannya.

Untuk kegiatan refleksi guru bertanya jawab tentang pelajaran yang telah di pelajari Bertanya kepada siswa apakah masih ada materi pelajaran yang belum dipahami. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru membantu siswa meluruskan kesimpulan jika ada yang kurang tepat

Pada kegiatan penilaian sebenarnya guru melakukan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran. Guru melakukan penilaian melalui LKS yang telah dikerjakan oleh siswa. Guru melakukan penilaian dari LDK yang dikerjakan oleh siswa. Memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru meminta siswa untuk duduk di posisi semula di bangku masing-masing. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah di pelajari Dan menyampaikan pesan untuk selalu mengkonsumsi makanan sehat setiap hari. Kemudian baru menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

Pengamatan

Adapun hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan pendekatan *CTL* skor yang diperoleh guru yaitu 25 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 72,22 % (C) dan skor yang di peroleh siswa yaitu 21 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 63,88 % (C) pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru 75 % (C) dan siswa 58,33% (D)

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang harus menjadi refleksi bagi guru adalah memberikan waktu yang cukup untuk siswa berfikir setelah diberikan pertanyaan, sehingga siswa bisa memikirkan terlebih dahulu jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Kemudian Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun, supaya kesimpulan yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus 2

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 6 x 35 menit per pertemuan. Proses pelaksanaan pada siklus ke II membahas tema 9 yaitu makananku sehat dan bergizi dengan subtema 2 Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi pembelajaran 1 pertemuan 1 dan subtema 3 yaitu Kebiasaan Makanku pembelajaran 3 pertemuan 2 . Mata pelajaran yang terkait yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari hari Sabtu tanggal 17 April 2015 jam 07.30 – 11.00 WIB. Untuk pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2015 jam 07.30-11.00 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam kepada siswa, mengatur tempat duduk siswa, memandu siswa untuk berdo'a. Siswa merapikan tempat duduknya dan mengambil sampah yang ada di sekelilingnya. Masing-masing siswa diminta duduk dengan tertib dibangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan tujuan serta garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan konstruktivisme guru memulai dengan memperlihatkan minuman air putih dalam botol kepada siswa. Kemudian menanyakan kepada siswa air putih apakah termasuk minuman sehat. Setelah siswa menjawab, apa saja manfaat meminum air putih yang telah diketahui oleh siswa. Setelah itu baru siswa untuk menyebutkan minuman sehat lainnya selain air putih.

Dalam kegiatan inkuiri (menemukan) guru memajang beberapa contoh grafik dipapan tulis. Ada grafik batang, grafik garis dan grafik lingkaran. Siswa diminta untuk mengamati dan membedakan dari ke tiga grafik tersebut. Setelah siswa bisa menyebutkannya, guru menambahkan dengan memberikan perbedaan dari ketiga grafik tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk menemukan informasi dari grafik garis yang ada pada buku siswa. Dan hasilnya ditulis LKS yang sudah disediakan guru.

Kemudian pada kegiatan bertanya guru memunculkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan grafik yang ada pada buku siswa. Guru meminta siswa mengidentifikasi masalah yang ada pada grafik, yaitu tentang kebutuhan air pada tubuh manusia. Siswa menanggapi pertanyaan guru, Kenapa bayi lebih banyak membutuhkan air dalam tubuhnya dibandingkan dengan orang dewasa dan lanjut usia.

Dalam kegiatan masyarakat belajar siswa dibagi kedalam 5 kelompok, dimana dalam satu kelompok ada yang 5 dan ada yang 6 orang. Setelah itu guru membagikan LDK dan meminta siswa untuk membaca petunjuk pada LDK tersebut. Siswa dalam kelompok bertugas menceritakan manfaat air putih berdasarkan teks yang ada pada buku siswa. Guru berkeliling melihat jalannya diskusi. Siswa mencatat hasil yang didapatkan pada lembar yang telah disediakan.

Pada kegiatan pemodelan, guru mencontohkan bagaimana cara minum yang baik. Siswa memperhatikan contoh yang diperagakan oleh guru. Kemudian guru bertanya kepada siswa bagaimana cara minum yang baik itu. Setelah itu guru meminta kepada salah seorang siswa untuk maju kedepan kelas untuk mencobakan bagaimana cara minum yang baik dan sehat untuk tubuh. Setelah itu guru mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan cara minum yaitu seperti cara yang telah diperagakan.

Pada kegiatan refleksi guru bertanya jawab tentang pelajaran yang telah dipelajari. Guru juga bertanya siswa apakah masih ada materi pelajaran yang belum dipahami. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran dan membantu kesimpulan yang masih kurang tepat.

Penilaian Sebenarnya

Guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian afektif dan psikomotor. Kemudian guru juga melakukan penilaian terhadap LKS dan LDK yang dijawab oleh siswa

Kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru member penguatan kepada siswa tentang semua yang

telah dipelajari. Sebelum mengucapkan salam guru mencapai pesan moral tentang kebiasaan Makanku. Guru menutup pelajaran.

Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh pertemuan 1 (guru) 83,33 % (B) dan siswa 77,77 % (B), pertemuan 2 aspek guru 91,60 (A) dan aspek siswa 83,3 % (B).

Refleksi

Pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* yang belum muncul yaitu merancang langkah-langkah LKS/ kegiatan yang mudah dipahami supaya mudah di mengerti oleh siswa. Seharusnya guru merancang langkah-langkah yang mudah dipahami oleh siswa, yaitu dengan kalimat yang sederhana. Kemudian yang belum muncul yaitu pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa. Seharusnya guru memunculkan pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa untuk mengetahui apa-apa yang telah diketahui siswa tentang materi yang di ajarkan.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Dari hasil penelitian pada siklus 1 pelaksanaan pendekatan *CTL* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 03 Alai belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan dari aspek siswa. Perencanaan yang dibuat pada siklus 1 belum sesuai dengan pelaksanaan, sehingga penerapan pendekatan *CTL* pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II sebaiknya pelaksanaan pembelajaran harus sistematis dengan perencanaan, sehingga penerapan pendekatan *CTL* dapat terlaksanakan dengan baik.

Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan pada siklus II untuk dapat membimbing siswa dengan baik, agar siswa bisa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya. Menurut Hosnan (2014:268)

“*CTL* adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan kan subjek-subjek akademik dengan kehidupan nyata siswa”.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*, nampak siswa sudah aktif dan semangat dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan *CTL* telah terlaksana sesuai dengan komponen *CTL* yang dikemukakan oleh Wina (2006:264) “konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar, pemodelan (*modeling*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)”. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan pendekatan *CTL* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD 03 Alai Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan presentase pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aspek guru yaitu 91,60 % (SB) dan aspek siswa 83,33 % (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan *CTL* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *CTL* dilaksanakan dengan komponen-komponen : (a) konstruktivisme, (b) Inkuiri, (c) Bertanya, (d) Masyarakat belajar, (e) Pemodelan, (f) Refleksi, dan (g) Penilaian Sebenarnya

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh untuk siklus I pertemuan 1 pada aspek guru adalah 72,22 % dan pada aspek siswa 63,88 %, Siklus I pertemuan 2 pada aspek

guru adalah 75 % dan pada aspek siswa 58,33 %. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh pada aspek guru adalah 83,33 % dan aspek siswa 77,77 %, siklus II pertemuan 2 persentase yang diperoleh pada aspek guru 91,60 % dan aspek siswa 83,33 %.

Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan dan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 03 Alai Kota Padang dengan menggunakan pendekatan *CTL* telah berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini disarankan untuk dipertimbangkan yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *CTL* layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pendekatan pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih materi pelajaran yang sesuai guna meningkatkan proses pembelajaran. Untuk menerapkan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami komponen-komponen *CTL* sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- . 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka